

# Jet Tempur Su-35 Rusia Tantang F-16 Amerika Duel di Wilayah Udara Suriah

Category: Internasional

written by Redaksi | 29/04/2023



[Orinews.id](https://orinews.id) | **Dubai** – Pilot jet tempur Su-35 Rusia baru-baru ini menantang pilot jet tempur F-16 Amerika Serikat (AS) untuk dogfight atau duel di wilayah udara Suriah. Hal itu diungkap Kepala Komando Pusat Angkatan Udara (AFCENT) AS Letnan Jenderal Alexis Grynkewich.

Menurut jenderal bintang tiga yang bertanggung jawab atas operasi udara AS di Timur Tengah itu pilot Rusia memulai dengan mendengungkan jet tempurnya ke dekat jet tempur Amerika di atas Suriah. Grynkewich menyimpulkan manuver itu sebagai ajakan untuk pertempuran udara.

“Penerbang Rusia semakin agresif dalam pendekatan mereka dan manuver agresif, hampir seperti mereka mencoba untuk pertempuran udara,” kata Jenderal Grynkewich kepada Defense One, Sabtu (29/4/2023).

“Protokol kami akan mengatakan kami harus tinggal...terpisah beberapa mil dan hanya memantau satu sama lain.”

Dia memperingatkan penerbang Amerika untuk tidak terlibat dogfight dengan jet tempur Rusia.

“Kami tidak akan bertindak seperti mereka,” kata Grynkewich. “Kami akan bertindak secara profesional, dan kami akan mencoba meredakan situasi.”

Selama berbulan-bulan, Grynkewich telah memperingatkan tentang tindakan yang semakin bermusuhan oleh pasukan Rusia di Suriah, di mana Moskow mendukung rezim Presiden Bashar al-Assad dalam perang saudara 12 tahun yang telah menewaskan ratusan ribu warga sipil dan menelantarkan lebih dari setengah populasi negara itu sebelum perang.

Sekitar 900 personel AS tetap berada di Suriah dengan klaim untuk memberi saran dan membantu pasukan pemberontak yang memerangi pasukan pemerintah.

Pentagon juga terus meluncurkan serangan udara dan serangan dari tempat lain di kawasan itu dalam misi selama satu dekade untuk menahan kelompok ISIS di dalam wilayah Suriah.

Sementara Rusia dan AS mendukung pasukan di sisi berlawanan dari konflik Suriah, dan sama-sama memerangi militan ISIS, pasukan Washington dan Moskow tidak bentrok secara langsung.

Grynkewich berpendapat bahwa tindakan Rusia yang tidak profesional dapat membahayakan upaya untuk menjaga agar situasi tidak meningkat.

AFCENT, dalam siaran pers 19 April, mengatakan pesawat tempur bersenjata Rusia terbang di atas koalisi pimpinan AS dan

pasukan mitra selama lebih dari dua lusin kali dari 1 Maret hingga 19 April.

Laporan Air & Space Forces Magazine pada hari Jumat mengungkap pesawat Rusia juga telah melanggar protokol dekonflik lama sebanyak 85 kali sejak 1 Maret, termasuk 22 kali dalam sembilan hari terakhir. Itu merupakan peningkatan dari 63 pelanggaran wilayah udara yang diumumkan AFCENT pada 19 April.

Angkatan Udara AS tidak memberikan perincian lebih lanjut dalam menanggapi pertanyaan hari Jumat dari Air Force Times.

Tetapi Grynkewich mengatakan kepada NBC News pada bulan Maret bahwa jet tempur Rusia telah melanggar wilayah udara al-Tanf sekitar 25 kali dalam 22 hari, dibandingkan dengan nol kali pada Februari dan 14 kali pada Januari.

“Itu di jalur untuk menjadi dua kali lipat dari sebelumnya,” katanya.

“Mereka secara teratur terbang tepat di atas unit kami...dalam jarak sekitar satu mil, tidak lebih dari satu mil diimbangi satu sisi atau yang lain, sementara kami memiliki pasukan di darat di al-Tanf,” katanya kepada NBC News.

“Ini situasi yang tidak nyaman,” imbuh dia.

Angkatan Udara AS baru-baru ini merilis dua video yang menunjukkan jet tempur Su-35 Rusia berbelok dekat dengan pesawat tempur F-16 Amerika di wilayah udara koalisi di atas Suriah. Video itu direkam dari sudut pandang F-16.

“Pesawat itu beroperasi di wilayah udara yang diakui protokol AS-Rusia sebagai wilayah udara yang dikontrol koalisi di atas Suriah,” bunyi narasi salah satu video tentang insiden 2 April.

Video kedua, dari insiden 18 April di wilayah udara koalisi, mencatat bahwa pilot Rusia datang dalam jarak 2.000 kaki dari pesawat AS yang melanggar protokol dekonflik. Jet Amerika tiba

dari tempat lain di kawasan itu untuk mencegah Su-35.

“Penerbangan ini tidak sejalan dengan protokol 2019 yang ditetapkan antara koalisi dan Rusia untuk menghindari kesalahan perhitungan dan pertemuan yang berpotensi berbahaya di wilayah udara di atas Suriah,” kata Angkatan Udara dalam rilis 19 April.

Garnisun al-Tanf dilindungi oleh zona dekonflik sepanjang 34 mil, dan pasukan AS dan Rusia juga berbagi hotline di mana mereka dapat mendiskusikan potensi ancaman.

Langkah-langkah itu dilakukan untuk mencegah pasukan AS dan Rusia melihat pesawat yang masuk sebagai serangan terhadap posisi mereka masing-masing, dan membalas dengan cara yang sama.

Tetapi Grynkewich mengatakan perilaku Rusia baru-baru ini menunjukkan pengabaian yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap perlindungan tersebut.

“Kami telah melihat pesawat Rusia datang dalam jarak 500 kaki dari pesawat kami,” katanya.

“Sebagai Angkatan Udara profesional, kami akan melakukan segala daya kami untuk memastikan kami menjaga keselamatan penerbangan dan terlibat sesuai dengan instruksi khusus kami. Namun, jika ada entitas yang mengancam keselamatan dan keamanan pasukan koalisi di udara atau di darat, kami akan mengambil tindakan cepat untuk mengatasi ancaman tersebut.”

|**Sumber:** sindonews